

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel ini biasanya diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.<sup>1</sup> Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena populasi dalam penelitian ini banyak dan karena itu dibutuhkan sampel sebagai responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauhmana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya saling mempengaruhi. Adapun variabel penelitian yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan *Kesepian* pada mahasiswa pengguna media sosial Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri.

Pada dasarnya, variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang beralamatkan di jalan Sunan Ampel No. 07, kelurahan Ngronggo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri pada tanggal 15 Agustus 2021.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari dan kemudian bisa ditarik kesimpulan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah mahasiswa aktif Program Studi Psikologi Islam Semester 2 yang berjumlah 195 orang, angkatan tahun 2020, terdampak Covid-19, dan sedang menjalani sistem pembelajaran daring. Hal itu dikarenakan pada semester tersebut mengharuskan mereka untuk beradaptasi menghadapi kebiasaan baru, lingkungan yang baru, serta berhadapan dengan orang-orang yang baru melalui sistem pembelajaran daring. Ketika melanjutkan ke perguruan tinggi, seseorang akan lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang geografis dan etnis yang lebih beragam, sehingga menuntut seseorang untuk menyesuaikan diri serta dapat menjalin hubungan dengan baik dengan orang lain agar dapat diterima dalam lingkungan barunya tersebut.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 80.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel tersebut dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Peneliti mengambil teknik *purposive sampling* ini dikarenakan tidak semua jumlah populasi yang ada memiliki kriteria yang sama dengan fenomena yang diteliti. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa dan mahasiswi aktif Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri Semester 2, angkatan tahun 2020 yang sedang mengikuti sistem pembelajaran daring.
- b. Memiliki media sosial aktif (minimal 3 akun sosial media).
- c. Usia 18-21 tahun.

---

<sup>4</sup> Ibid, 81.

<sup>5</sup> Ibid, 82.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

##### 1. Survei

Survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner atau angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner yang disebarakan secara *online* yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan, perilak-perilaku, maupun opini-opini dari suatu populasi.

##### 2. Skala

Skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di alat ukur, sehingga alat ukur

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 137.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 11.

tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala tersebut, maka nilai variabel yang diukur dengan skala tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, skala yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah skala kebutuhan afiliasi dan skala *Kesepian*.

a. Skala Kebutuhan Afiliasi

Skala kebutuhan afiliasi disusun oleh peneliti dengan menggunakan teori dari David McClelland, dan dari teori tersebut aspek yang digunakan adalah aspek lebih suka bersama orang lain dari pada sendirian, sering berinteraksi dengan orang lain, ingin disukai dan diterima oleh orang lain, menyenangkan hati orang lain, menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman, dan mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain. Skala kebutuhan afiliasi ini merupakan skala yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kebutuhan afiliasi pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan tahun 2020.

**Tabel 3.1: Blue Print Skala Kebutuhan Afiliasi**

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem	Bobot
			Favorabel	Unfavorabel		
1.	Lebih suka bersama orang lain dari pada sendirian	Tidak menyukai sendirian	3 (1, 10,21)	3 (4, 24, 49)	6	25%
		Senang berkerjasama dengan orang lain	3 (6, 30, 38)	2 (8, 9)	5	

<sup>8</sup> Ibid, 92.

2.	Sering berinteraksi dengan orang lain	Selalu ingin berinteraksi dengan orang lain	3 (11, 26, 35)	2 (14, 29)	5	15%
		Menjalin komunikasi dengan orang lain	2 (16,46)	2 (20, 40)	4	
3.	Ingin disukai dan diterima oleh orang lain	Mendapatkan perhatian dari orang lain	3 (22, 2, 43)	3 (25, 5, 41)	6	25%
		Mendapatkan penghargaan dari orang lain	2 (27, 17)	2 (28, 37)	4	
4.	Menyenangkan hati orang lain	Peduli dengan pendapat orang lain	2 (31, 3)	2 (32, 15)	4	10%
		Ingin menyenangkan teman	2 (34, 51)	2 (36, 9)	4	
5.	Menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman	Konformitas	2 (39, 13)	2 (44, 53)	4	15%
		Mendapatkan kepercayaan	3 (42, 7, 18)	2 (45, 33)	5	
6	Mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain	Selalu membutuhkan orang lain	2 (47, 23)	1 (48)	3	10%
		Dukungan dari orang lain	2 (50, 12)	1 (52)	3	
Total			29	24	53	100%

#### b. Skala Kesepian

Skala yang digunakan adalah skala *Kesepian* yang dikembangkan oleh Russel, Peplau, dan Ferguson dengan jumlah 20.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, masing-masing aitem telah direvisi dan dikembangkan ke dalam

<sup>9</sup> Dan Russel, Letitia Anne Peplau, dan Mary L. Ferguson “*Developing a Measure of Kesepian*”, *Journal of Personality Assessment*, Vol.43, No.3, (1978), 291-292.

bahasa Indonesia, serta ditambahkan beberapa pernyataan yang sesuai dengan iklim yang ada di Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri. Skala ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat *Kesepian* (kesepian) pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan tahun 2020.

**Tabel 3.2: Blue Print Skala Kesepian**

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem	Bobot
			Favorabel	Unfavorabel		
1.	Afektif	Perasaan yang dimiliki terhadap orang lain	3 (1, 27, 41)	3 (4, 16, 24)	6	30%
		Merasa dikucilkan dan ditinggalkan	2 (5, 19)	2 (9, 35)	4	
		Aktivitas sendiri	2 (10, 33)	2 (13, 25)	4	
2	Kognitif	Menganggap orang lain tidak menarik	3 (14, 2, 7)	3 (17, 12, 30)	6	45%
		Tidak dapat saling berbagi	3 (18, 6, 37)	2 (21, 44)	5	
		Orang lain tidak mengerti dirinya	2 (22, 11)	1 (8)	3	
		Memahami kondisi hubungan sosial yang dimiliki	2 (28, 15)	2 (29, 23)	4	
3	Perilaku	Berharap orang lain menjalin hubungan dengan dirinya	2 (32, 42)	2 (34, 39)	4	25%
		Tidak memiliki teman	2 (36, 31)	2 (38, 20)	4	
		Bangkit dari kesepian	2 (40, 26)	2 (43, 3)	4	
Total			23	21	44	100%

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan kesamaan pengertian agar diperoleh komunikasi yang benar dan tidak terjadi penafsiran yang salah tentang pengertian ubahan, maka setiap ubahan tersebut perlu didefinisikan secara operasional.

**Tabel 3.3: Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Variabel Bebas (X) Kebutuhan Afiliasi	kebutuhan afiliasi adalah sebuah kebutuhan untuk menjalin hubungan dekat dan dapat diterima oleh orang lain, mendapatkan stimulasi positif dan pujian dari orang lain, lebih menyukai berkerjasama dengan orang lain, serta berusaha untuk menghindari konflik atau mendapat stimulasi negatif dari orang lain	1. Lebih suka bersama orang lain dari pada sendirian 2. Sering berinteraksi dengan orang lain 3. Ingin disukai dan diterima oleh orang lain 4. Menyenangkan hati orang lain 5. Menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman 6. Mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain	Menyebarkan Angket	Ordinal	Skala likert pernyataan positif/favorable Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1  Pernyataan negatif/unfavorable Sangat Setuju = 1 Setuju = 2 Tidak Setuju = 3 Sangat Tidak Setuju = 4
2.	Variabel Terikat (Y) Kesepian	kesepian adalah sebuah perasaan tidak menyenangkan yang diakibatkan oleh hubungan	1. Afektif 2. Kognitif 3. Perilaku	Menyebarkan Angket	Ordinal	Skala likert pernyataan positif/favorable Sangat Setuju = 4 Setuju = 3



		sosial yang kurang memuaskan dari apa yang telah diharapkan, sehingga membuat individu tersebut merasa kehilangan hubungan dekat, merasa dikucilkan atau terasing, tidak mendapat perhatian atau afeksi dari orang-orang sekitar, dan tidak mendapatkan keintiman dengan orang lain				Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1  Pernyataan negatif/unfavorable Sangat Setuju = 1 Setuju = 2 Tidak Setuju = 3 Sangat Tidak Setuju = 4
--	--	---	--	--	--	---

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang diperoleh, konsekuensinya, juga kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang baik akan menghasilkan penemuan yang tingkat akurasi meyakinkan, begitu sebaliknya.<sup>10</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala.

Dalam penelitian ini, skala yang akan digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan

<sup>10</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), 160.

*Unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi hal yang bersifat positif mengenai sebuah sikap objek atau kalimat yang mendukung atau memihak objek. Sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang bersifat negatif atau bersifat tidak memihak kepada sikap objek. Adanya pernyataan *favourable* dan *unfavourable* ini berfungsi untuk menguji keakuratan dari sebuah instrumen.<sup>11</sup>

Berikut adalah penjelasan terkait dengan masing-masing skala yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Skala Kebutuhan Afiliasi

Dalam skala Kebutuhan Afiliasi, terdapat 53 aitem dari 6 aspek yang mewakili untuk mengukur kebutuhan afiliasi, yaitu aspek lebih suka bersama orang lain dari pada sendirian, sering berinteraksi dengan orang lain, ingin disukai dan diterima oleh orang lain, menyenangkan hati orang lain, menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman, dan mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain. Setiap respon yang diberikan oleh subjek memiliki skor sebagai berikut:

**Tabel 3.4: Skor Aitem *Favorable* dan *Unfavorable*  
Skala Kebutuhan Afiliasi**

<b>Respon</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 98.

## 2. Skala Kesepian

Dalam skala kesepian ini, terdapat 44 aitem yang sesuai dengan 3 aspek yang mewakili untuk mengukur tingkat kesepian seseorang. Aspek-aspek tersebut adalah *trait loneliness*, *social desirability loneliness*, *depression loneliness*. Adapun setiap respon yang diberikan oleh subjek memiliki skor sebagai berikut:

**Tabel 3.5: Skor Aitem *Favorable* dan *Unfavorable* Skala Kesepian**

<b>Respon</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam analisis data ini, dilakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>12</sup>

Metode ini bertujuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dan telah disusun secara berurutan agar memperoleh data yang obyektif melalui analisis statistik untuk menguji hipotesis, yaitu ada tidaknya hubungan antara Kebutuhan Afiliasi dengan Kesepian pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 147.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data setelah data terkumpul adalah:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam pengisiannya, mungkin ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai, dan sebagainya. Jadi, *editing* adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan.<sup>13</sup>

2. *Scoring* (Memberi Skor)

*Scoring* adalah pemberian skor terhadap aitem-aitem yang perlu diberi skor.<sup>14</sup> Proses ini adalah pemberian skor atau angka pada lembar jawaban tes tiap objek, tiap skor dari tiap item pernyataan dari angket ditentukan sesuai dengan peringkat pilihan.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.<sup>15</sup> Hasil skoring yang telah didapat dimasukkan dalam tabel dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dikategorikan menurut hasil skoringnya. Tabulasi data merupakan bentuk penyajian yang paling banyak digunakan karena lebih efisien dan cukup komunikatif.

---

<sup>13</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penelitian Fakultas Ekonomi UII, 1986), 81.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 206.

<sup>15</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 24.

#### 4. *Processing*

Processing yaitu menghitung dan mengolah atau menganalisis data dengan statistik. Pengolahan data dalam analisis penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Packages for Sosial Science (SPSS) for Windows Evaluation version 20.0*.

### H. Uji Coba Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Validitas skala digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya.<sup>16</sup> Validitas sendiri merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur.<sup>17</sup> Prosedur uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang memerlukan kesepakatan penilaian dari *professional judgement*, dimana dalam mengevaluasi sebuah aitem penilaian, dikonfirmasi terlebih dahulu kepada ahli di bidangnya. Ketika *profesional judgement* menyatakan bahwa suatu aitem tersebut relevan dengan tujuan ukur skala, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala.<sup>18</sup>

Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas, yaitu dengan analisis koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil korelasi antara skor butir dengan skor total. Untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap aitem dengan skor

---

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 131.

<sup>17</sup> Ali Anwar, *Statistika Penelitian Pendidikan dan Aplikasi dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 8.

<sup>18</sup> Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*, 132.

totalnya dapat digunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Rumus korelasi *Product Moment* tersebut sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$n$  : banyaknya subyek yang dikenai

$X$  : skor untuk butir ke-i (dari subyek uji coba)

$Y$  : total skor (dari subyek uji coba)

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Angka hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel *Product Moment* pada taraf signifikansi 5%. Butir dikatakan valid apabila diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir dikatakan tidak valid atau gugur dengan menggunakan bantuan program atau aplikasi SPSS 21.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>19</sup> Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 211.

(kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama.<sup>20</sup> Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0,000 sampai dengan 1,000. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.<sup>21</sup>

Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b_2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b_2$  = jumlah varian butir

$\sigma t^2$  = varian total.<sup>22</sup>

Uji reliabilitas menggunakan program atau aplikasi SPSS 21. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,05 atau mendekati 1. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut :<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, 173.

<sup>21</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 9.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 239.

<sup>23</sup> Ibid., 175.

**Tabel 3.6: Interpretasi Nilai r**

<b>Besarnya r</b>	<b>Interpretasi</b>
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

## **I. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian yang menggunakan populasi (tanpa diambil sampelnya) pasti akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya bermaksud mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dari mana sampel diambil.<sup>24</sup>

### **2. Uji Asumsi**

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu dapat diketahui dari kurva dalam output analisis SPSS berupa suatu bentuk kurva seperti lonceng (*bell-shaped*

<sup>24</sup> Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 142.



*curve*) jika data berdistribusi normal. Secara deskriptif, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *regression residual* yang sudah distandarkan. Adapun secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis explore dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *kolmogrov-smirnov*.<sup>25</sup> Teknik analisisnya dinyatakan jika nilai *probability sig 2 tailed*  $\geq 0,05$ , maka distribusi data normal dan jika nilai *probability sig 2 tailed*  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal.<sup>26</sup> Untuk menguji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov digunakan formula:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan :

KS : Harga kolmogorov-smirnov yang dicari

$n_1$  : Jumlah sample yang diobservasi/diperoleh

$n_2$  : jumlah sampel yang diharapkan<sup>27</sup>

## b. Uji Linieritas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan

<sup>25</sup> Wiratna Sujarwati, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), 45.

<sup>26</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: MPI, 2017), 85.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 152.

signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi.

Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang linear, Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.<sup>28</sup>

### c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah :

---

<sup>28</sup> Tedi Rusman, *Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 63.

- 1) Jika nilai VIF  $< 10$  atau memiliki tolerance  $> 0,1$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.<sup>29</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Analisis Bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk menguji koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Untuk menguji arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Interpretasi nilai koefisien korelasi dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan yang searah. Dengan kata lain, meningkatnya variabel bebas maka meningkat pula variabel terikat.
- b. Jika nilai koefisien korelasi negatif, maka ada hubungan berlawanan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain, meningkatnya variabel bebas maka diikuti dengan menurunnya variabel terikat.

Sejalan dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini, yaitu mencari korelasi atau hubungan, maka untuk pengujian koefisien dikatakan mempunyai hubungan yang linier dengan ketentuan, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. maka untuk pengujian koefisien korelasi diantara skor-

---

<sup>29</sup> Ibid, 107.

skor skala dihitung dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:<sup>30</sup>

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\left(\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}\right)\left(\sqrt{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}\right)}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

$n$  = jumlah responden ujicoba

$x$  = skor tiap aitem

$y$  = skor seluruh aitem responden uji coba

$xy$  = produk dari X dikali

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 225.